



# INOVASI PEMBELAJARAN: EKSPORASI KEEFETIFAN METODE KOOPERATIF 'MAKE A MATCH' UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA IPS

Nining Winarsih<sup>1\*</sup>, Winda Septiana<sup>2</sup>, Siti Musliha<sup>3</sup>, Siti Nur Faize<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received January 09, 2024

Revised February 29, 2024

Accepted March 06, 2024

### Kata Kunci:

Metode Kooperatif; make a match; motivasi Belajar.

### Keywords:

Cooperative Methods; make a match; motivation to learn.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2024 by Author. Published by PT Citra Media Publishing.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode "Make a Match" dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Ichyaul Islam, Desa Kapasan, Kecamatan Pajajaran, Kabupaten Probolinggo. Sampel penelitian berasal dari kelas VIII dengan 25 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, khususnya penelitian deskriptif. Fokus penelitian ditujukan kepada guru IPS dan siswa kelas VIII yang menerapkan model pembelajaran "Make a Match". Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode "Make a Match" secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemampuan siswa mengingat jawaban lebih cepat, dan respon positif tercermin dari ekspresi mereka yang lebih tertarik, termotivasi, dan bersemangat dalam pembelajaran.

Temuan ini berpotensi positif untuk pengembangan model pembelajaran di sekolah-sekolah yang masih menerapkan metode konvensional. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut oleh peneliti lain. Dengan demikian, penerapan metode "Make a Match" di MTs Ichyaul Islam dianggap sebagai strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of the "Make a Match" method in improving students' learning motivation at MTs Ichyaul Islam, located in Desa Kapasan, Kecamatan Pajajaran, Kabupaten Probolinggo. The research sample is derived from the eighth-grade class with 25 students. The research method used is qualitative, specifically descriptive research. The research focuses on IPS teachers and eighth-grade students who implement the "Make a Match" learning model. Data collection is carried out through interviews, observations, and documentation. The data analysis process includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results indicate that the "Make a Match" method significantly enhances students' learning motivation. Students show the ability to recall answers more quickly, and the positive response is reflected in their expressions, displaying increased interest, motivation, and enthusiasm in learning. These findings have positive potential for the development of learning models in schools that still adhere to conventional methods. Moreover, this research can serve as a foundation for further studies by other researchers. Thus, the implementation of the "Make a Match" method at MTs Ichyaul Islam is considered an effective strategy in boosting students' learning motivation.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam mengembangkan kecerdasan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan menekankan perlunya pemangku kepentingan bekerja secara optimal dengan tanggung jawab dan kesetiaan yang tinggi untuk

\*Corresponding author

E-mail addresses: [niningprabaprabu161@gmail.com](mailto:niningprabaprabu161@gmail.com)

meningkatkan kualitas pendidikan.(Danil et al., 2022) Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada motivasi dan kreativitas guru. Pembelajaran yang didorong dan didukung oleh kreativitas guru dapat menumbuhkan motivasi tersebut, akan bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran.(Wattanawongwan et al., 2021)

Motivasi belajar adalah faktor krusial yang berdampak pada kesuksesan akademis siswa. Faktanya, banyak siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar seiring berjalannya waktu. Penyebab rendahnya motivasi antara lain kurangnya minat terhadap suatu mata pelajaran tertentu, metode pengajaran yang monoton, serta kurangnya partisipasi dan interaksi dalam proses pembelajaran. Masalah ini merupakan masalah serius dalam pendidikan, karena disengagement dapat menghalangi siswa untuk mencapai potensi maksimalnya. (Hartanti et al., 2015) Motivasi adalah dorongan dalam diri siswa yang memungkinkan mereka menciptakan pola interaksi dalam lingkungannya. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh rangsangan, sehingga dapat tercipta dorongan dan motivasi agar siswa melakukan sesuatu. Maka, guru perlu memiliki kemampuan untuk menginspirasi siswanya dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar mereka, dengan demikian siswa menjadi bersemangat dan aktif selama kegiatan pembelajaran.(Anggraeni et al., 2019)

Pendekatan pembelajaran *kooperatif* melibatkan kerja sama siswa dalam kelompok kecil dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran bersama.(Casey & Quennerstedt, 2020) Metode ini menekankan pada kerjasama, saling ketergantungan, dan tanggung jawab bersama dalam mencapai hasil pembelajaran. Pembelajaran *kooperatif* membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran, hal ini disebabkan oleh rasa keterlibatan dan kontribusi yang dirasakan oleh para siswa dalam proses belajar-mengajar.(Bećirović et al., 2022) Salah satu metode dalam pembelajaran kolaboratif adalah penerapan model "Make a Match". Dalam kegiatan ini, siswa berkolaborasi dalam pasangan atau kelompok kecil untuk mengidentifikasi korelasi antara informasi dan konsep.(Riyani et al., 2022)

Model "*Make a Match*" adalah metode yang mengharuskan siswa belajar bersama-sama secara berpasangan untuk menemukan informasi yang sesuai. Model ini mendorong diskusi yang hidup, pemecahan masalah secara kolaboratif, dan pertukaran pengetahuan di antara siswa. Kegiatan berpasangan dan menugaskan membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran mereka. Ketika Anda menemukan alternatif yang cocok atau menemukan pasangan, membandingkan kartu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan kerja sama saat menjawab pertanyaan. Penggunaan media "*match a match*" dalam pembelajaran membantu siswa untuk memahaminya. Media tersebut berupa kartu-kartu yang dirancang secara menarik untuk mendorong dan menunjang aktivitas belajar siswa.(Putri & Tirtoni, 2021) Model ini menuntut siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Model "*Make a Match*" dirancang untuk membangun interaksi positif antar siswa, memperdalam pemahaman, dan meningkatkan motivasi belajar.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik. Beberapa siswa lebih suka belajar melalui interaksi sosial dan kolaborasi dengan teman. Model *Make a Match* memberikan kesempatan bagi siswa yang memiliki preferensi belajar ini untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan menciptakan situasi pembelajaran yang

menarik dan berkolaborasi, metode ini dapat memenuhi berbagai kebutuhan siswa, mengakomodasi gaya belajar yang beragam, dan pada akhirnya, meningkatkan motivasi belajar mereka. (Rasul, 2021)

Tujuan utama dari penggunaan metode *Make a Match* adalah meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan kolaboratif, diharapkan siswa akan terdorong untuk belajar. Dengan demikian, mereka cenderung menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Proses ini dimulai dengan distribusi kartu jawaban dan kartu pertanyaan kepada siswa, yang kemudian mencocokkan kartu-kartu tersebut untuk menemukan pasangan yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan yang mereka miliki.

Selain itu, pemanfaatan media bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang tengah diajarkan. Apalagi dengan menggunakan media tersebut membuat siswa memperoleh pemahaman dari pelajaran dan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar. *Make a Match* unik karena medianya menggunakan kartu, kartu tersebut terbagi menjadi dua bagian, di mana satu kartu berisi pertanyaan dan yang lainnya memuat jawaban dan kegiatannya dilakukan secara berpasangan. (Putri & Tirtoni, 2021)

Sejumlah riset telah menunjukkan bahwa menerapkan metode pembelajaran kooperatif, seperti model *Make a Match*, dapat memiliki dampak positif pada semangat belajar siswa. Siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan merasa lebih percaya diri ketika dapat berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Beberapa penelitian yang mencakup topik ini termasuk karya-karya seperti "Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D SMP Simpang Kanan" (Kurnia & Septera, 2019). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS" oleh Nisrohah Neni Riyanti & M Husni Abdullah (Sitompul & Maulina, 2021). dan "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi" oleh Ety Wahyuningsih, Samsi Haryanto, Pardimin Pardim (Warjiyati, 2022). Selain itu, terdapat juga jurnal seperti "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar IPS" oleh Wayan Yanik Yasmini (Purnamasari, Irmas. Moeslihat Rahmat. Munsthasofi, 2009).

Persamaan pembahasan yang ada di dalam jurnal ini dengan jurnal terdahulu yaitu sama-sama mengkaji tentang model *Make a Match* sebagai Pendorong Motivasi Pembelajaran bagi Siswa. Akan tetapi peneliti terdahulu rata-rata penelitian diatas menggunakan teknik PTK atau Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara berkala, dan beberapa diantaranya menggunakan metode kuantitatif, Dalam kerangka penelitian ini, diterapkan metode kualitatif dengan triangulasi data melibatkan teknik wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen.

Peneliti memilih judul ini karena terdapat beberapa faktor problematik yang berhubungan dengan minimnya motivasi belajar siswa. Pertama, guru cenderung memilih pembelajaran tradisional. Artinya interaksi yang terjadi selama pembelajaran bersifat searah, yaitu dari guru kepada siswa. Guru hanya mengajar dan menyajikan materi, siswa berperan sebagai penerima informasi dan melakukan pencatatan, serta sedikit keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Kedua, siswa

merasa bingung ketika diberikan masalah karena kurang terlatih dalam memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru fokus pada keutuhan bahan ajar dan kurikulum. Dalam mengajar, guru mengikuti pedoman penyajian materi atau kurikulum di kelas, tanpa memperhatikan apakah siswa telah memahami materi yang diajarkan. Keempat, seringkali guru tidak memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mereka saat menyelesaikan masalah. (Purnamasari, Irmawati, Moeslihat Rahmat. Munsthasofi, 2009)

Sementara itu di kurikulum merdeka ini siswa dituntut untuk aktif atau *student center* yang pembelajarannya berfokus pada keaktifan siswa. Pendidikan karakter siswa juga akan tumbuh lebih baik jika guru berfokus pada siswa. Dengan menerapkan *student center*, pendidikan karakter siswa tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga melibatkan perkembangan pribadi, sosial, dan moral. Hal ini memberikan fondasi yang kokoh bagi pembentukan individu yang berintegritas dan memiliki karakter positif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan memahami latar belakang ini, pendidik di MTs Ichyaul Islam dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan memotivasi siswa menggunakan metode kooperatif seperti model *Make a Match* ke dalam kegiatan belajar mengajar kepada mereka. Hal ini bisa menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih bermakna dan mendukung pertumbuhan motivasi belajar siswa. Penggunaan metode *Make a Match* diantisipasi dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar para siswa. Untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, menarik, dan kolaboratif, pendidik bisa membantu meningkatkan motivasi siswa dan bersemangat dalam belajar, yang pada gilirannya akan memengaruhi hasil belajar mereka secara positif.

## METODE

Penelitian ini mengusung pendekatan kualitatif dengan tujuan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap penerapan metode "*Make a Match*" dalam meningkatkan motivasi belajar di Sekolah MTs Ichyaul Islam, yang terletak di Desa Kapasan, Kecamatan Pajajaran, Kabupaten Probolinggo. Metodologi penelitian yang diadopsi adalah penelitian kualitatif deskriptif. Proses pemilihan sampel dilakukan pada kelas VIII dengan melibatkan 25 siswa yang bersedia berpartisipasi aktif dalam rangka penelitian ini.

Alasan peneliti memilih tempat tersebut yaitu, di sekolah tersebut model pembelajaran kooperatif sangat jarang digunakan dan lebih memilih belajar dengan model konvensional sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengetahui langsung apakah model *make a match* menarik untuk siswa dan bisa meningkatkan tingkat motivasi belajar siswa MTs Ichyaul Islam, peneliti dapat mengamati langsung pelaksanaan metode ini, berinteraksi dengan siswa dan mengumpulkan data yang diperlukan. Metode pengumpulan data melibatkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data terdiri dari empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan mengawasi jalannya proses pengajaran serta mendengarkan pandangan dari para pendidik, peneliti akan mengevaluasi data kualitatif yang terhimpun guna memahami pelaksanaan metode *Make a Match* serta dampaknya terhadap motivasi belajar

siswa. Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas metode ini dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi di lingkungan Sekolah MTs Ichyaul Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Ichyaul Islam adalah sebuah lembaga yang terafiliasi dengan Yayasan Pesantren Subulus Salam di Desa Kapasan, Kecamatan Pajajaran, Kabupaten Probolinggo. Tidak hanya sekolah MTs namun yayasan tersebut menyediakan jenjang pendidikan dari PIAUD hingga Madrasah Aliyah. MTs Ichyaul Islam ini masih menggunakan Kurikulum 2013 namun sebagian juga sudah menggunakan kurikulum Merdeka.



Gambar 1: Ruang Kelas MTS Ichyaul Islam dan Suasana kelas saat model *Make a Match* diterapkan

Tabel 1. Daftar fasilitas sekolah MTS Ichyaul Islam

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	3
2	Kantor Guru	1
3	Kamar Mandi	2
4	Masjid	1
5	Lab Komputer	1
6	Lapangan	1

Merujuk kepada temuan dari penelitian yang dilakukan pada pembelajaran IPS siswa MTs Ichyaul Islam Dalam konteks efektivitas metode kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tersebut mampu memberikan motivasi yang signifikan kepada siswa. Data ini diperoleh melalui analisis jawaban dari angket wawancara yang disebarkan kepada satu guru IPS dan 25 siswa. Responden terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Berikut merupakan tabel angket yang diberikan kepada siswa sebagai bagian dari proses penelitian.

Tabel 2. Hasil data angket wawancara kepada siswa tetng efektivitas metode *make a match* terhadap motivasi belajar siswa IPS

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Siswa merasa metode " <i>Make a Match</i> " memengaruhi motivasi belajar mereka	25	0
2.	Siswa merasa metode " <i>Make a Match</i> " untuk lebih fokus saat belajar	24	1
3.	Siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran ketika metode " <i>Make a Match</i> " digunakan	24	1
4.	Siswa merasa lebih mudah untuk memahami materi dengan metode " <i>Make a Match</i> " dibandingkan metode lainnya	23	2
5.	Siswa merasa metode " <i>Make a Match</i> " membantu mengingat informasi lebih baik daripada dengan metode lainnya	23	2

Berdasarkan evaluasi data yang terkumpul melalui angket yang diisi oleh siswa, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode "*Make a Match*" secara signifikan berkontribusi positif terhadap tingkat motivasi belajar siswa di Sekolah MTS Ichyaul Islam. Temuan menunjukkan bahwa keseluruhan siswa (25 dari 25) mengungkapkan bahwa metode "*Make a Match*" secara efektif mempengaruhi motivasi belajar mereka.. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban Sulik Setiawati yang menyatakan

*"yaa..membuat saya lebih semangat".*

Ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa merespons positif terhadap penggunaan metode ini.

Selain itu, sebagian besar siswa (24 dari 25) merasa bahwa metode *Make a Match* membantu mereka lebih fokus saat belajar. Ini menunjukkan bahwa metode tersebut memberikan kontribusi positif terhadap tingkat fokus siswa. Diperkuat dengan Jawaban Azka Zuhkruf Fatir

*"Fokus. Karena pembelajarannya seru".*

Sebagian besar siswa (24 dari 25) juga menyatakan bahwa mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran ketika metode *Make a Match* digunakan. Diperkuat juga dengan jawaban Alfidah *"iya, karena belajar serta bermain"* Hal ini mengindikasikan bahwa metode ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagian besar siswa (23 dari 25) merasa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran dengan metode *Make a Match* dibandingkan metode lainnya. Ini menunjukkan adanya persepsi positif terkait kemudahan pemahaman materi dengan penggunaan metode ini. Hal itu diperkuat dengan jawaban Muhammad Naufal Afkar

*"Ya, metode make a match lebih mudah dibandingkan dengan metode lainnya, karena langsung aa jawabannya. Hanya tinggal nyari betul apa tidak jawabannya".*

Bahkan mayoritas siswa (23 dari 25) juga menyatakan bahwa metode *Make a Match* membantu dalam mengingat informasi lebih baik daripada metode lainnya. Ini menunjukkan potensi metode ini dalam meningkatkan daya ingat siswa. Diperkuat juga dengan jawaban Malika Sofchal Jamil *"ya, karena adatim penanya dan"*

penjawab yang mencocokkan antara pertanyaan dan jawaban hal itu lebih mudah diingat dan lebih mengerti.

Data dari angket diatas secara umum, menunjukkan tanggapan positif diberikan oleh siswa terhadap penerapan metode *Make a Match* dalam pembelajaran. Mereka merasakan perubahan positif terhadap motivasi belajar, fokus, partisipasi, pemahaman materi, dan mengingat informasi. Hasil ini memberikan dukungan empiris terhadap efektivitas metode ini dalam meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa di Sekolah MTS Ichyaul Islam. Berikut adalah perbandingan nilai hasil pembelajaran siswa antara penggunaan metode konvensional dan metode *Make a Match*.

Tabel 3. Daftar nilai siswa MTS Ichyaul Islam

No	Nama	Konvensional	Make a Match
1	Ahmad Aji Yusuf	70	85
2	Ariska Yuiatin Dewi	85	90
3	Azka Zukhruf Fatir	68	80
4	Bima Yulianto	65	75
5	Citra Ilmutavivin	75	80
6	Faiqqul Himam	55	75
7	Faizal Tamir Rafa	80	88
8	Imama Sevtari	75	80
9	M. Syarif Hidayatullah	68	80
10	Malika Sofchal Jamil	85	95
11	Moh. Dandi Firmansyah	70	85
12	Muhammad Fikdiansyah	76	85
13	Muhammad Najib Afandi	60	78
14	Muhammad Naufal Afkar	78	85
15	Naura Azkiya	78	80
16	Nur Indra Wijaya	60	75
17	Rizka Nur Maula	80	95
18	Rofika Dwi Nur Fadilah	78	85
19	Septiaramadani	65	80
20	Sulik Setiawati	58	75
21	Zahro Aulia Faizah	75	88
22	Dimas Saputra	70	78
23	Fara Adinda	65	80
24	Zuhriatun Nisa'	80	90
25	Alfida	78	95

Berdasarkan prestasi belajar tersebut, Dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode kooperatif jenis *Make a Match* telah terbukti sangat berhasil dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kesimpulan ini juga diperkuat oleh wawancara dengan guru IPS yang diidentifikasi sebagai LK, yang menyatakan bahwa.

*"Iya..Sangat berubah sekali karena siswa lebih tertarik, lebih termotivasi belajarnya, lebih bergairah lah untuk mengenal apa itu dengan materi pembelajaran dan lebih mudah untuk mengingat materi pembelajaran, secara tidak langsung itu mereka termotivasi sendiri, "oh ternyata mudah ya kalau misal pakai metode ini daripada dengan metode cermah".*

Dari pernyataan tersebut, guru merasa menemukan hal baru dalam metode mengajar yang menarik bagi siswa, Guru tersebut baru pertama kali mencoba menerapkan metode "Make a Match" dalam proses pengajaran.. Tampaknya, penggunaan metode ini secara mencolok meningkatkan semangat belajar siswa. Mereka menunjukkan kemampuan untuk mengingat jawaban dengan lebih cepat, dan kesan positif terhadap metode tersebut terlihat dari ekspresi mereka yang lebih tertarik, termotivasi, dan bergairah dalam pembelajaran. Siswa juga menyadari perbedaan antara metode *make a match* dengan metode ceramah, mengakui bahwa metode baru ini lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis data, disimpulkan bahwa implementasi metode kooperatif dengan model "Make a Match" secara signifikan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah MTS Ichyaul Islam pada mata pelajaran IPS. Tingginya partisipasi dan keberhasilan siswa dalam menjawab pertanyaan mencerminkan tingkat minat dan motivasi yang tinggi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode kooperatif "Make a Match" tidak hanya meningkatkan motivasi secara keseluruhan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi dan kemampuan siswa untuk mengingat informasi. Kesimpulan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik di masa depan di Sekolah MTS Ichyaul Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. A. A., Veryliana, P., & Fatkhu R, I. F. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 218. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18552>
- Bećirović, S., Dubravac, V., & Brdarević-Čeljo, A. (2022). Cooperative Learning as a Pathway to Strengthening Motivation and Improving Achievement in an EFL Classroom. *SAGE Open*, 12(1). <https://doi.org/10.1177/21582440221078016>
- Casey, A., & Quennerstedt, M. (2020). *Cooperative learning in physical education encountering Dewey 's educational theory*. 26(4), 1023–1037. <https://doi.org/10.1177/1356336X20904075>
- Danil, M., Yulia, & Hasnah. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Wajo. *Pinisi Journal Of Education*, 2(5), 165–175. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2591>
- Hana, A. F., Wulandari, S. H., Hasan, B. M., & Fantini, E. (2023). PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU KOMUNIKASI SECARA LANGSUNG PADA GENERASI Z DI JAKARTA SELATAN. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1)
- Hartanti, H., Fidiyanti, N., Ruhimat, M., Winarti, M., Studi, P., Ilmu, P., & Sosial, P. (2015). *EFFECT OF IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING*

MODEL MAKE A MATCH TECHNIQUE ON STUDENT LEARNING MOTIVATION IN SOCIAL SCIENCE LEARNING (Quasi Experimental Class VIII SMP Negeri 40 Bandung).

- Kurnia, H., & Septera, G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Academy of Education Journal*, 10(02), 109–121. <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i02.277>
- Purnamasari, Irmawati, Moeslihat Rahmat, Munsthasofi, B. (2009). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. 3(1), 68–87.
- Putri, A., & Tirtoni, F. (2021). Literature Study Of The Effect Of Make a Match Learning Model Assisted With Index Card Match (ICM) Media to Improve Cognitive Learning Outcomes In Civics Learning Elementary School Student. *Academia Open*, 6, 1–10. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.1876>
- Rasul, a. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII SMP Yapis Timika. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 3(1), 65–75. <https://doi.org/10.29303/jm.v3i1.2592>
- Riyani, E., Rizal, M. S., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Make a Match Type of Cooperative Learning Model to Social Skills of Elementary School Students. 6(2), 1435–1439.
- Sitompul, H. S., & Maulina, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i1.1008>
- Warjiyati, W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(01), 72–81. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i01.124>
- Wattanawongwan, S., Smith, S. D., & Vannest, K. J. (2021). Cooperative Learning Strategies for Building Relationship Skills in Students With Emotional and Behavioral Disorders. <https://doi.org/10.1177/1074295621997599>